

Allyvia Shinta Ayu Pujiyanto 2

by Psikologi Umsida

Submission date: 12-Feb-2025 05:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2563205743

File name: ARTIKEL_ALLYVIA.docx (854.54K)

Word count: 3316

Character count: 22333

Psikoedukasi Peningkatan Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya Pada Relawan Palang Merah Remaja

Allyvia Shinta Ayu Pujianto¹; Hazim, S.Th.I., M.Si.²;

^{1,2,3,4,5,6}Program studi psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

INFO NASKAH

Diserahkan

(dikosongkan penulis)

Diterima

(dikosongkan penulis)

Diterima dan Disetujui

(dikosongkan penulis)

Kata Kunci:

Altruisme, Dukungan Teman Sebaya, Palang Merah Remaja

Keywords:

Altruism, Peer Support, Youth Red Cross Volunteer.

ABSTRAK

Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Pengabdian kepada masyarakat yang berupa psikoedukasi dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong diikuti oleh 46 relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini diitujang dari asesmen kebutuhan melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner berupa google form yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami relawan Psikoedukasi memberikan pengetahuan mengenai meningkatkan perilaku altruisme melalui dukungan teman sebaya. Hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan nilai, dari 99,587 pada pre-test menjadi 114,848 pada post-test dalam evaluasi psikoedukasi altruisme. Hasil menggambarkan bahwa psikoedukasi meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh relawan Palang Merah Remaja terutama untuk meningkatkan perilaku altruism pada relawan Palang Merah Remaja.

Abstract. Youth Red Cross develops caring and helpful behavior. Altruism is an attitude of helping others by sincerely helping and not expecting anything in return. One of the factors that influences someone to carry out altruistic behavior is peer support. Community service in the form of psychoeducation is carried out by Youth Red Cross volunteers at SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. A total of 46 volunteers took part in this activity. This is supported by needs assessments through interviews and distributing questionnaires in the form of Google forms. Psychoeducation provides knowledge about increasing altruistic behavior through peer support. Based on the analysis carried out using the paired sample t-test, it shows that there was an increase from the pre-test score of 99.587 to 114.848 in the post-test calculation regarding altruism psychoeducation. The results illustrate that psychoeducation increases altruism through peer support and is able to solve the problems faced by Youth Red Cross volunteers, especially to increase altruism behavior among Youth Red Cross volunteers.

1. PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan waktu dalam aktivitas sosial, memberikan manfaat bagi siswa serta masyarakat luas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam PMR. (Shravya Sunil, 2023). Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Palang Merah Remaja seperti donor darah, bakti sosial, memberikan bantuan korban bencana, dan lain sebagainya (Heger & Slonim, 2022). Melihat banyaknya kegiatan Palang Merah Remaja sangat berkaitan dengan sikap altruisme, Seorang anggota Palang Merah Remaja selalu berkolaborasi dengan berbagai lapisan masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaan.. Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap dan perilaku ini seharusnya dimiliki bagi anggota Palang Merah Remaja demi menciptakan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan saling tolong menolong, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan generasi muda lainnya.

Definisi altruisme sendiri telah dijelaskan oleh Batson dalam (Herawati et al., 2023) yaitu altruisme merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Sedangkan Adhijatma & Fachrunnisa, (2023) dan Li et al. (2023) mendefinisikan Sikap altruisme adalah perilaku menolong orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan tolong-menolong ini didorong oleh motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Beberapa indikator yang mencerminkan sikap altruisme meliputi empati, kepedulian, kesukarelaan, dan kedermawanan. (Bykov, 2023).

Berdasarkan hasil *community need assessment* (CNA) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada anggota dan pembina PMR ini diperoleh data bahwa adanya kesenjangan pada sikap altruisme pada relawan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut terkait dengan alasan awal ikut serta dalam ekstrakurikuler ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil survey awal yang telah dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Dari survey awal tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari memiliki motivasi lain sebagai alasan bergabung dalam keanggotaan Palang Merah Remaja yang tidak sejalan dengan prinsip kesukarelaan dalam Palang Merah Remaja yakni kegiatan memberi bantuan secara sukarela yang tidak didasari oleh kegiatan untuk mendapatkan keuntungan apapun.



Gambar 1: kegiatan CNA

Sehingga dari permasalahan diatas, maka diperlukan adanya psikoedukasi sebagai upaya untuk meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Hal ini dibagikan oleh Selomo dkk (2024) yang menjelaskan bahwa faktor altruisme yaitu secara faktor personal dipengaruhi oleh empati sedangkan secara faktor situasional dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Mulia (2023), mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh dari pergaulan dimana dapat menimbulkan rasa kebermanaan hidup. Dari pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari dukungan Teman sebaya adalah dukungan sosial dari rekan sebaya yang membantu remaja dalam bersosialisasi, memberikan umpan balik, dan memungkinkan mereka mengeksplorasi peran dalam pembentukan identitas diri. (Sarasati & Jaenudin, 2021). Munculnya dukungan sosial teman sebaya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Stanley dan Beare (2024) yaitu yang pertama faktor kebutuhan fisik, meliputi sandang, pangan, dan papan. Kedua yaitu faktor kebutuhan sosial. Seseorang dengan aktualisasi diri yang baik, cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dari dalam kehidupan masyarakat sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Ketiga yaitu faktor kebutuhan psikis. Individu cenderung mencari dukungan sosial dari orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Adapun dukungan sosial teman sebaya ini muncul didukung oleh beberapa aspek. Menurut House dalam (Baker, 2021) aspek aspek daripada dukungan sosial teman sebaya antara lain yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (2024) yang mengungkapkan 4 aspek dukungan sosial teman sebaya antara

lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Melalui penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku prososial seperti altruisme. Hasil yang sama dibuktikan pada penelitian terdahulu seperti penelitian Evii dan Kumara (2024) dengan judul Pengaruh Implementasi Program “Temanku Sahabatku” dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah serta penelitian Ali dan Nina (2022) yang berjudul pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan terhadap perilaku altruisme.

2. METODE

Dalam kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong, terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Tahap persiapan, meliputi: permohonan izin kegiatan ke sekolah, wawancara pada pembina organisasi PMR, dan guru UKS, pelaksanaan CNA pada anggota PMR. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dengan dimulai dari pengenalan dengan peserta psikoedukasi, pembukaan, penyampaian materi serta sesi tanya jawab. Terakhir yaitu penutupan, yang meliputi : pemberian sertifikat kepada pemateri, dan pembuatan laporan kegiatan psikoedukasi. Sasaran dalam kegiatan psikoedukasi ini yaitu seluruh relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan jumlah seluruh peserta yaitu 46 relawan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu berupa ceramah atau penjelasan secara lisan. Materi psikoedukasi disampaikan oleh seorang ilmuwan psikolog dan/ psikolog. Adapun indikator keberhasilan kegiatan psikoedukasi ini yaitu ketika peserta mampu memahami dan mengimplementasikan upaya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya yang didasarkan melalui alat ukur berupa skala altruisme dan kuisioner pemahaman materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi dilakukan kepada ini seluruh anggota Palang Merah Remaja

(PMR) SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan total jumlah subjek yaitu 46 orang.

Adapun hasil kegiatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

1. Pemahaman Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya

Kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023, dimulai pukul 08.00 - 10.30 WIB. Awal kegiatan pada sesi pertama ini yaitu pembukaan yang dipandu oleh tim psikoedukasi yang bertujuan untuk membantu memahami apa-apa saja yang akan terjadi selama acara berlangsung serta menyampaikan pesan atau tujuan utama dari kegiatan psikoedukasi yang akan dilakukan pada peserta sehingga peserta akan siap dan mampu menerima materi yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya ialah peserta diberikan soal Pre Test tentang Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, pengerjaan soal pre test ini dilaksanakan selama 15 menit. Pemberian soal Pre Test tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya sebelum diadakan kegiatan psikoedukasi. Dalam penyampaian, Tim psikoedukasi menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diskusi, didukung tampilan LCD untuk penyajian yang efektif dan profesional, serta mengajak langsung partisipasi menambah pemahamannya terhadap pentingnya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Media pembelajaran interaktif adalah alat yang memungkinkan interaksi aktif antara peserta didik dan materi yang disajikan. (Mintorogo, Adib, 2014), karena media tersebut dapat membantu penerjemah dalam memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik dan menjadikan proses belajar lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 2: kegiatan psikoedukasi narasumber memberikan pembelajaran kepada Siswa mengenai pemahaman terhadap

materii altruisme dan dukungan teman sebaya serta diskusi tanya jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan mendorong mereka untuk memahami materi yang telah diberikan dengan durasi pelaksanaan kurang lebih 90 menit.

2. **Psikoedukasi Strategi Peningkatan Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya**

Kegiatan selanjutnya di sesi kedua berupa kegiatan menulis tujuan peserta dalam mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Kegiatan ini dilakukan dengan tim psikoedukasi yang memberikan lembar kertas kosong pada setiap peserta, lalu peserta diminta menuliskan tujuan tersebut di lembar kertas yang telah diberikan tanpa menuliskan identitas mereka. Setelah itu, tim psikoedukasi akan mengumpulkan seluruh kertas tersebut dan mengelompokkan sesuai dengan tujuan yang telah dituliskan oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui mayoritas tujuan dari peserta apakah sudah sesuai dalam mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja. Berdasarkan hasil dari Pre-Test yang telah dilakukan peserta memiliki tingkat altruisme yang sebagian masih perlu untuk ditingkatkan altruismenya melalui dukungan teman sebaya. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi post-test berupa soal Post Test dan juga Skala Kepuasan terhadap hasil kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Post Test dilakukan agar dapat mengungkapkan pemahaman peserta selama kegiatan psikoedukasi yang telah diselenggarakan. Pada sesi tersebut peserta yang mengikuti psikoedukasi dapat diketahui apakah telah memiliki pemahaman tentang pentingnya memahami potensi yang dimiliki dan lebih yakin mengenai keterampilan psikoedukasi peningkatan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Hal tersebut didukung dengan adanya pengerjaan siswa terhadap Lembar Post Test Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, serta Skala Kepuasan.

Table 1. Tabel Uji Hipotesis Pemahaman Materi

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
PRE TEST PEMAHA	POST TEST	-1.58	45	0.119	-3,913	2,462	-0.234	0.197

MAN
MATERI

PEMA
HAMA
N
MATE
RI

9

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemahaman terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkarii 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -3,913, t score sebesar -1,589 dan p value sebesar $0.119 > 0,05$. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0,234.

Table 2. Deskriptif Analisis Pemahaman Materi

Descriptives		N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PRE TEST	PEMAHAMAN MATERI	46	72,065	13,190	1,945	0.183
POST TEST	PEMAHAMAN MATERI	46	75,978	12,093	1,783	0.159

Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis partisipan rata-rata pemahaman relawan terhadap materi sebelum diberikan psikoedukasi sebesar 72,065 dan setelah diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 75,978. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkarii

3 Porong. Adapun peningkatan secara viisual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini

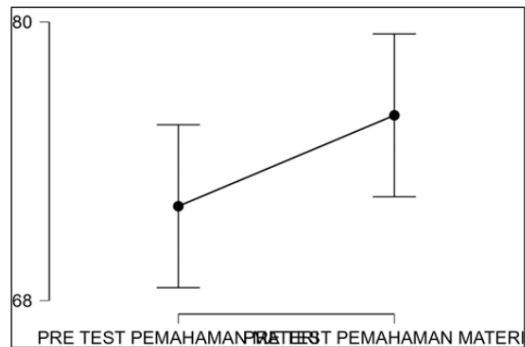


Table 3. Tabel Uji Hipotesis Altruisme

Measure 1	Measur e 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohe n's d	SE Cohen's d
PRE TEST ALTRUISME	POST TEST ALTRUISME	-3,245	45	0.002	-15,261	4,703	-0.478	0.289

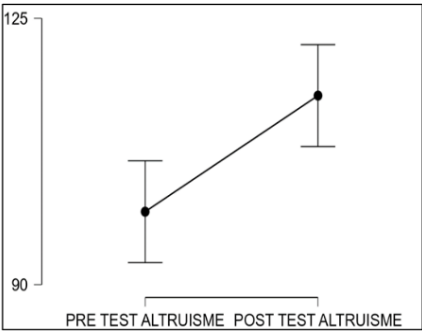
Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan altruisme pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -15,261, t score sebesar -3,245 dan p value sebesar 0.002 < 0,05. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0.478.

Table 4. Deskriptif Analisis

	⁶ N	Mean	SD	SE	Coefficien t of variation
PRE TEST ALTRUISME	46	99,587	18,354	2,706	0.184
POST TEST ALTRUISME	46	114,848	15,992	2,358	0.139

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis partisipan rata-rata altruisme sebelum diberikan psikoedukasii sebesar 99,587 dan setelah diberikan psiikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 114,848. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap altruisme pada relawan PaIang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkarii 3 Porong. Adapun peningkatan secara viisual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :



Gambar 2. Plot Pre Test dan Post Test Altruisme

PEMBAHASAN

Altruisme adalah sikap membantu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan (MacSwain, 2022), didorong oleh motivasi meningkatkan kesejahteraan sesama. Indikatornya



meliputi empati, kepedulian, kesukarelaan, dan kederawanan (Suhardi et al., 2024). Dukungan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ini.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan tersebut Altruisme adalah sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Altruisme dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian dan dukungan kepada keluarga dan atau teman. Selain itu, membantu sesama dalam tim di lingkungan kerja juga dapat memberi dukungan moral dan berbagi pengetahuan. Melibatkan diri pada proyek-proyek sosial di komunitas juga dapat memberikan dampak positif.

Perilaku altruisme ini sangat diperlukan bagi manusia karena manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup tanpa kehadiran manusia lainnya (Fia, 2024). Contohnya adalah hubungan guru-murid, dokter-pasien, dan Palang Merah Remaja (PMR). Anggota PMR berfokus pada kemanusiaan, kesehatan, kesiapsiagaan bencana, dan promosi prinsip dasar Palang Merah. (Mazaya et al., 2024). Dalam menjalankan kegiatan tersebut para anggota PMR tentunya membutuhkan sikap altruisme.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme. Faktor-faktor tersebut yaitu pertama, kehadiran orang lain yang didukung oleh pendapat (Afiffa et al., 2024) adanya orang lain yang berada di tempat kejadian merupakan faktor utama yang berpengaruh meningkatkan perilaku menolong atau perilaku tidak menolong. Selanjutnya yang kedua yaitu kondisi lingkungan, hal ini karena kondisi lingkungan dapat mempengaruhi orang untuk memberi bantuan seperti kondisi cuaca, ukuran kota, dan kebisingan (keramaian). Ketiga yaitu tekanan waktu, orang yang cenderung sibuk tidak akan menolong dibandingkan dengan orang yang santai yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan pertolongan. Terakhir, yaitu faktor kepribadian dalam faktor ini Satow (Wardani et al., 2024) mengamati orang dengan tingkat kebutuhan diterima secara sosial tinggi cenderung akan memberikan sumbangan untuk kepentingan amal dibandingkan dengan individu dengan tingkat kebutuhan diterima secara sosial yang rendah.

Dengan demikian, diperlukan dukungan teman sebaya untuk dapat menerapkan sikap altruisme pada Palang Merah Remaja atau PMR yang sejatinya memang harus memiliki sikap Altruisme. Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai Pemberian perhatian penghargaan bantuan atau informasi Dari orang-orang yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan individu yang menerima dukungan tersebut. Adapun hal yang dapat diberikan dengan adanya dukungan teman sebaya dalam upaya peningkatan altruisme

adalah sebagai berikut :

1. Berbagi Pengalaman Positif

Dengan menceritakan pengalaman positif saat membantu orang lain kepada teman-teman sebaya. dan membagikan kisah inspiratif yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan hal serupa.

2. Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial Bersama

Mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kegiatan sukarela bersama. Misalnya, bergabung dalam aksi sosial, bakti sosial, atau kegiatan amal.

3. Membahas Nilai-Nilai Altruisme

Mengajak diskusi bersama teman-teman mengenai pentingnya altruisme dalam membangun hubungan sosial yang sehat. mendiskusikan bagaimana tindakan kecil dapat memiliki dampak besar pada orang lain.

4. Mendukung Inisiatif Amal Bersama

Menggalang dukungan bersama untuk mendukung inisiatif amal atau organisasi nirlaba. Ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

5. Menumbuhkan Empati

Mendiskusikan dan mengembangkan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain. Berbicara tentang pengalaman-pengalaman yang membangun empati dan membantu teman-teman memahami sudut pandang orang lain.

6. Membuat Komitmen Bersama Teman-Teman

Dengan mengajak teman-teman untuk membuat komitmen bersama dalam menumbuhkan sikap altruisme. Setiap orang dapat menetapkan tujuan kecil untuk membantu orang lain dan saling mendukung dalam mencapainya hal tersebut termasuk dapat membantu sikap altruisme pada diri individu.

7. Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi positif dapat menjadi penguat motivasi dalam meningkatkan sikap altruisme. dengan memberikan apresiasi kepada teman-teman yang telah melakukan tindakan altruistik, sekecil apapun itu. Hal ini dapat meningkatkan rasa nilai diri dan memotivasi untuk melakukan lebih banyak lagi.

8. Berkolaborasi dalam Proyek Sosial

Dengan mengajak teman-teman untuk berkolaborasi dalam proyek sosial atau sukarela. Mengerjakan sesuatu bersama-sama dapat menciptakan ikatan yang kuat dan merangsang keinginan untuk membantu orang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi pada anggota Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil psikoedukasi sesuai dengan metode yang dirancang, memberikan manfaat bagi relawan PMR SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang upaya dalam meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Psikoedukasi yang diberikan memberikan dampak positif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu meningkatkan altruisme pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Selanjutnya, agar kegiatan ini memiliki dampak positif jangka panjang, maka diharapkan agar relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong menerapkan Strategi meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya telah disampaikan dalam psikoedukasi. Namun, dari 50 peserta yang direncanakan, hanya 46 yang hadir. Koordinasi yang lebih matang antara tim psikoedukasi, guru, dan siswa diperlukan agar kebutuhan siswa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffa, C., Efendy, M., & Rista, K. (2024). Mengetahui pentingnya empati untuk membangun perilaku altruisme pada mahasiswa. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i03.11858>
- Aloyo, E. (2023). Effective Altruism. In *Encyclopedia of Heroism Studies* (pp. 1–5). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17125-3_483-1
- Baker, C. (2021). Buddhism and effective altruism. In S. Riedener, D. Roser, & M. Huppenbauer (Eds.), *Effective Altruism and Religion: Synergies, Tensions, Dialogue*. Nomos.
- Boboy, N., Dawa, E., Poyk, G., & Kiling, I. (2023). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana.
- Bykov, A. (2023). Altruism, Morality, and the Morality of Altruism. In S. Hitlin, S. M. Dromi, & A.

- Luft (Eds.), *Handbook of the Sociology of Morality, Volume 2* (pp. 215–221). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-32022-4_14
- Fia, N. (2024). ALTRUISME ATAU EGOISME: Kajian Perilaku Beragama Masyarakat Indonesia terhadap Konflik Perang antara Palestina dengan Israel. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 17, 161–180. <https://doi.org/10.35905/kur.v17i2.10896>
- Heger, S. A., & Slonim, R. (2022). *Altruism Begets Altruism*.
- Herawati, N., Rohmah, N., & Bulut, S. (2023). OPTIMISM, ALTRUISM AND RELIGIOUS COPING POST COVID-19 PANDEMIC. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 191–197. <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.17437>
- Kasedu, F., & Simarmata, N. (2024). Altruisme Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bali (KNB). *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 7, 184. <https://doi.org/10.31293/mv.v7i2.8048>
- MacSwain, R. (2022). *Are Effective Altruists Saints? Effective Altruism, Moral Sainthood, and Human Holiness* (pp. 211–234). <https://doi.org/10.5771/9783748925361-211>
- Mazaya, A., Jenny, F., Fadilla, A., & Priliyanti, S. (2024). Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Bullying di Pondok Pesantren di Pulau Jawa. *Journal of Psychology Students*, 3, 21–30. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33477>
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). ALTRUISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Muslim Heritage*, 7, 323–346. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Nugraheni, H. (2024). Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3, 42–54. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.971>
- Pratiwi, P., Bakar, A., & Janah, N. (2024). Korelasi antara Kelekatan Bersaudara dengan Perilaku Altruisme pada Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, 9, 15–22. <https://doi.org/10.24815/suloh.v9i1.25513>
- Puteri, I. (2024). Pengaruh Religiusitas Orang Tua terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1. <https://doi.org/10.17977/um053v6i1p1-8>
- Sarasati, B., & Jaenudin, U. (2021). Altruisme Pengobatan Alternatif. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9, 262. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>
- Shravya Sunil, N. (2023). Is Digital Altruism the Same as Offline Altruism?: An Exploration of Strength-Based Determinants Among Generation Z during COVID-19 Pandemic. *Internet Journal of Allied Health Sciences Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice and Practice*, 22(1), 26. <https://nsuworks.nova.edu/ijahsp>
- Suhardi, R., Ramayana, W., & Napitupulu, R. (2024). Perilaku Altruisme pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6. <https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1454>
- Tait, V. R. (2023). Altruism. In *Encyclopedia of Heroism Studies* (pp. 1–6). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17125-3_502-1
- Wardani, I., Kusumapradja, R., & Adhikara, A. (2024). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Orientasi Tim Terhadap Sikap Altruisme Dengan Peran Mediasi Komitmen Organisasional. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8, 6711–6727. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37190>
- Wibowo, A. (2023). Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10, 31–40. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

5

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.unmer.ac.id

Internet Source

1%

7

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

8

pmr-smabhatig.blogspot.com

Internet Source

1%

9

eskripsi.usm.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 10 words

Exclude bibliography

On